



Strategi Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan Aspek Lingkungan

Muhamad Abdul Hamid^{1*}, Ratna Dewi²

^{1,2}Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Email : mubamadhamidpatriot@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan lingkungan merupakan upaya membangun masyarakat dalam meningkatkan sumber daya lingkungan. Koperasi Pertama Jaya dengan sasaran bersama dan tujuan jangka panjang, untuk memperoleh lingkungan sehat dan bersih. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode, faktor dan hasil pemberdayaan lingkungan yang dilakukan Koperasi Pertama Jaya. Teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan lingkungan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Kesimpulannya strategi pemberdayaan Koperasi Pertama Jaya terfokus pada pelatihan pendidikan pemberdayaan lingkungan dengan memanfaatkan limbah makanan. anggota koperasi melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan membuat hasil, suatu inovasi dengan memanfaatkan barang sisa, sehingga menciptakan, pupuk organik cair dan padat, pakan ternak yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian masalah lingkungan dapat terpecahkan.

Kata Kunci : Koperasi; Pemberdayaan lingkungan; Strategi.

ABSTRACT

Environmental empowerment is an effort to build communities in improving environmental resources. Koperasi Pertama Jaya with common goals and long-term goals, to get a healthy and clean environment. This research approach with descriptive study method approach. Data collection techniques are carried out by observation, interview and literature study, so a conclusion can be drawn. The purpose of this study is to find out the methods, factors and results of environmental empowerment conducted by the Koperasi Pertama Jaya at Cibeulang Tonggob, Cibeulang Village, Ciparay District, Bandung Regency. The theories used in this study are

environmental empowerment. Empowerment is an effort to build resources by encouraging, motivating and raising awareness of their potential and striving to develop it. In conclusion the empowerment strategy of the Koperasi Pertama Jaya was focused on education training on environmental empowerment by utilizing food waste. Factors that influence empowerment, members of cooperatives carry out environmental management assisted by other elements by making results, an innovation by utilizing residual goods, thus creating liquid and solid organic fertilizers, animal feed needed by the community. Thus environmental problems can be solved.

Keywords: *Cooperative; Environmental Empowerment; Strategy.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah pemilihan sistem kelembagaan yang tepat, lebih mendukung pengembangan aktivitas dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain, penekanan akan memperjelas pentingnya keberadaan bentuk badan usaha yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan keberadaan koperasi. Biasanya koperasi terkenal mengelola simpan pinjam namun didaerah Ciheulang Ciparay Kabupaten Bandung ada Koperasi produksi fokus pada pengelolaan lingkungan, merupakan satu-satunya Koperasi Lingkungan di Jawa Barat. Aktivitas lingkungan bertujuan selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya lingkungan yang tersedia yang dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas lingkungan yang berkembang kearah terjaminnya partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Dalam hal ini bukan hanya partisipasi dalam ikut serta menikmati hasil pembangunan aktivitas lingkungan.

keberadaan koperasi di pandang penting jika pengembangan aktivitas lingkungan tersebut juga berwawasan kearah untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung(Suharson, 2011 : 5).

Penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Di Kabupaten Serang” dilakukan oleh Tiwi Rizkiyani, dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. Perbedaan dari penelelitian ini dengan penulis adalah subjek dan objek penelitian, penelitian Tiwi terfokus pada pemberdayaan ekonomi.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Menejemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah dilakukan oleh Wiwit Udi Laksono, dari Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek program serta teori yang digunakan.

Saat ini lingkungan hidup menjadi salah satu isu utama dalam wacana semua tingkat, baik nasional maupun internasional. Hal ini tidak lepas dari timbulnya

kesadaran bahwa fenomena perubahan alam yang banyak menimbulkan bencana, bencana ini juga di sumbangkan oleh perilaku manusia. Kesadaran bahwa manusia adalah makhluk ekologis yang juga masuk dalam jaringan ekosistem yang luas membuat manusia harus selalu mempertimbangkan faktor lingkungan dalam setiap kegiatan maupun pembangunan.

Lingkungan dapat berguna bagi masyarakat dengan pengetahuan, ilmu dan teknologi yang dimiliki manusia, dapat meningkatkan daya dukung lingkungan. Penerapan teknologi dalam bidang pertanian, peternakan, pemukiman dan lainnya, dapat mengembangkan serta meningkatkan dan memakmurkan populasi penduduk didalamnya.

Kurangnya pengetahuan terhadap lingkungan pangkal segala ketidakberdayaan masyarakat dalam segala dimensi kehidupan ini adalah akibat terhalang oleh akidah tradisional yang cenderung bersifat jabariah. Ternyata maju-mundurnya masyarakat sangat tergantung pada rekayasa sosialnya, bukan pada masalah akidahnya. Letak persoalannya karena selama ini masyarakat terus dibekali dengan talim, bukan tadbir (manajemen). Mereka kurang diberi kemampuan manajemen, kemampuan wirausaha, kemampuan ekonomi, kemampuan social Planning dan pemanfaatan pengelolaan lingkungan. Apabila seorang mahasiswa, misalnya, dibekali hal-hal demikian, ia akan menjadi seorang komandan dilapangan kehidupan yang sesungguhnya. Apapun bisa menjadi kehidupan. Dengan keterampilan manajerial, apapun bisa dibuat make sure and make money.

Dengan demikian, tantangan utama yang harus dipecahkan masyarakat adalah menghilangkan ketergantungan dalam seluruh dimensi kehidupan. Inilah sebenarnya paradigma pengembangan masyarakat islam, yakni paradigma yang berpangkal pada masyarakat diurus (di-tadbir), bukan hanya diajak (di-ta'lim) (Ahmad Safei, 2017 : 142-144)

Kebijakan pemberdayaan lingkungan merupakan modal utama pembangunan untuk meningkatkan daya saing ekonomi sekaligus menjadi kualitas lingkungan. Penggunaan sumber daya alam harus selaras serasi dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan dan penegakan hukum. Seluruh lapisan masyarakat berkewajiban mengelola lingkungan. Baik individu, kelompok, masyarakat dan pemerintah (Wijaya, 2015 : 80-94).

Pengelolaan lingkungan harus terus dilaksanakan, baik secara sadar atau tidak sadar masalah yang terjadi pada lingkungan disebabkan oleh manusia, alam dan lingkungan merupakan tempat tinggal manusia. Kerusakan lingkungan akan mempengaruhi kehidupan seluruh makhluk hidup, dalam pengelolaan lingkungan diperlukan strategi. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang

berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Pertama Jaya berada di kampung Giri Ciheulang RT 01/16 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. koperasi ini adalah bentuk kepedulian terhadap lingkungan, pemberdayaan masyarakat dengan mereboisasi daerah krisis air yang terjadi diciheulang. Adapun rumusan masalah yang dibuat pertama, Bagaimana metode Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan ? kedua, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan ? ketiga, Bagaimana hasil Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan ?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Burhan Bungin metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta di sajikan dalam suatu pandangan yang utuh. Dan penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan dan digambarkan dengan berupaya memahami sudut pandang responden dan konteks subjek penelitian secara mendalam sehingga diperlukan metode deskriptif (Burhan, 2006 : 57).

LANDASAN TEORITIS

Teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah Teori Strategi, Koperasi, Pemberdayaan dan Lingkungan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu stratagos atau strategi yang berarti jendral. Maka strategi jika diartikan dari sudut militer adalah cara menempatkan pasukan atau menyusun kekuatan tentara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan (Saladin, 2003 : 1-3).

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga tahapan (empowerment setting) yaitu: Pertama Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach). Kedua Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Ketiga

Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang masyarakat sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Soeharto, 2014 : 57).

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 memberikan definisi bahwa “Koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan” (Pachta, 2007 : 15).

Pasal 6 UU No. 12 tahun 1967 memuat prinsip-prinsip koperasi Indonesia yaitu sebagai berikut: a) Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia. b) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi. c) Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota. d) Adanya pembatasan bunga atas modal. e) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. f) Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka. g) Swadaya, swakarta dan swasembada sebagai pencerminan dari pada prinsip dasar : percaya pada diri sendiri (Hendrojogi, 2004 : 31-65).

Kegiatan dakwah Islamiyah merupakan proses pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang terbaik (khairul ummah) yang ditopang oleh pribadi yang terbaik (khairul bariyah). Oleh sebab itu, proses dakwah membutuhkan sinergitas seluruh elemen masyarakat bekerja sama dengan tetap menjunjung tinggi dan memegang teguh ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memakmurkan bumi dan kehidupan penuh dengan: rasa persaudaraan, mengakui adanya persamaan dihadapan Allah, memiliki sifat toleransi dan tasamuh, menegakan amal ma’ruf nahi munkar, mengambil keputusan dengan cara musyawarah, keadilan sosial dan terus berusaha untuk saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan, melalui tiga rukun agama yaitu : Iman, Islam dan Ihsan (Aliyudin, 2007 : 786-789).

Islam mengajarkan pergaulan dengan sesama untuk memperoleh kepentingan dan keuntungan pribadi, karena Islam disampaikan untuk memberantas sifat-sifat yang hanya mementingkan diri sendiri, Islam memberantas egoisme dan sebaliknya Islam menanamkan rasa Ukhuwah Islamiyah, mengajarkan pada manusia bahwa kehidupan itu bahwa kehidupan ini tidak untuk diri sendiri melainkan harus bekerjasama. Islam sendiri mengajarkan lima pokok yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pribadi yaitu: (1) persaudaraan; (2) persamaan; (3) toleransi dan tasamuh; (4) amar maruf nahi munkar; (5) musyawarah; (6) tasamuh;

(7) keseimbangan. Karena yang demikian akan mendapat mewujudkan sebuah tatanan yang ideal yaitu: *Baldatun Tayyibatun Warabbun Ghofur* (negeri yang baik berada dalam ridho Allah) (Arifani, 2008 : 203).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah ada dimiliki oleh masyarakat. pemberdayaan diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sebagai obyek. Tetapi sebagai subjek atau pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum. Sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat saja, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan dari kesakitan (Soeharto, 2014 : 60).

Tahapan dalam melaksanakan pemberdayaan. Pertama, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. Kedua, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan secara mandiri (partisipatif), membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus-menerus). Ketiga, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosiokultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. keenam, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauhmana keberhasilan dan keagalannya (Hurairoh, 2011 : 103-104).

Prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam pemberdayaan: 1) membangun relasi yang merefleksikan respon empati; menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (self-determination), menghargai perbedaan dan keunikan individu; menekankan kerjasama klien (client partnership). 2) Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, menjaga kerahasiaan klien. 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi. 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi dan pekerjaan sosial melalui, ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu publik, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan (Hurairoh, 2011 : 110).

Manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan antara jumlah penduduk manusia dan penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan hidup oleh manusia terdiri atas 3 faktor yaitu jumlah manusia, jumlah sumberdaya alam

yang dipergunakan oleh setiap manusia, dan dampak lingkungan dari sumberdaya alam dipergunakan. Perilaku manusia berhubungan dengan lingkungan hidup. Salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia yaitu sebagian besar penurunan kualitas lingkungan hidup hasil dari tindakan atau perilaku manusia. Kepribadian manusia itu sendiri dan situasi, keadaan lingkungan sekitar akan mempengaruhi perilaku lingkungan seseorang. Perilaku manusia dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada lingkungan hidup (Ira Puspita, 2016 : 249-258).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Pertama Jaya berada di Kampung Giri Ciheulang RT 01/16 Desa Cihelang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dan koperasi pertama jaya beraktivitas secara mandiri sejak tahun 2012. Koperasi Pertama Jaya merupakan salah satu bentuk kepedulian dan keinginan masyarakat terhadap lingkungan, pemberdayaan masyarakat dengan mereboisasi daerah krisis air yang terjadi di ciheulang, yang diprakarsai oleh anggota kelompok tani, yaitu Muhammad Deni, Asep Mutaqin dan Acep Mamur melalui program PT. BUMN HL (Hijau Lestari) dibawah Dinas Perhutani, tentang pengelolaan lahan di dalam dan diluar kawasan hutan bersama masyarakat dengan pendekatan industri Agroforestry dalam rangka memberikan nilai tambah ekologis, ekonomis, dan sosial yang berkelanjutan. Pada pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono, kemudian untuk memfasilitasi kelompok tani dari mulai bibit, pupuk dan bercocok tani yang baik. Pada awalnya koperasi ini adalah sebuah gerakan kelompok tani untuk menanggulangi sampah, penghijauan, dan menambah daerah resapan air. Sebelumnya sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai (tidak berharga) untuk digunakan kembali.

Kelompok tani memanfaatkan kembali sampah tersebut sebagai pupuk, pada tanaman anggota kelompok tani, dan membuat bibit sendiri. Daerah ciheulang dengan permukaan tanah berbukit sering terjadi longsor, kekeringan karena beralih fungsinya hutan menjadi perkebunan kemudian kelompok tani melakukan penghijauan dilahan para petani untuk mengantisipasi longsor dan kekeringan. Selanjutnya para tokoh pendiri Koperasi Pertama Jaya membuata menejemen yang menaungi para kelompok tani yang ada dilingkungan ciheulang tonggoh agar terorganisir dan terpantau, berdirilah koperasi pertama jaya dan disahkan pada 27 April 2012.

Koperasi Pertama Jaya menjadi agen suplayer dan pemusnahan limbah (sampah) pabrik-pabrik manakan besar yang ada dibandung dan sekitarnya, seperti pabrik Indomarco, Indofood, ABC dan lain-lain. Setiap satu minggu, satu pabrik mengirimkan sampah 3 sampai 4 box truk makanan kadaluarsa (sampah) ke koperasi pertama jaya, setiap penerimaan sampah ke koperasi di kenakan sekitar

Rp. 800. 000/ 1 Box mobil, terdiri dari makanan padat, makanan kaleng, minuman, kecap, susu dan lain-lain.

Metode Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan aspek Lingkungan

Dalam suatu lembaga atau perusahaan pasti memiliki metode-metode untuk mencapai tujuan. Menurut Edi Soeharto metode pemberdayaan melalui tiga metode pendekatan yaitu : a)Metode pendekatan mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan konseling crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya. Metode ini sering disebut sebagai pendekatan yang bersifat tugas task centered approach.b)Metode pendekatan mezo, pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat, pemberdayaan dilakukan dengan pendekatan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan, pelatihan dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan,keterampilan serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.c) Metode pendekatan makro, pendekatan ini sering disebut dengan strategi sistem pasar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksisosial, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini(Soeharto, 2014).

Munurut peneliti metode yang dikemukakan teori diatas sudah dijalankan oleh Koperasi Pertama Jaya, dalam pelaksanaan pengaplikasian metode memang memerlukan tahap-tahap tertentu. Metode yang dilakukan Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan yaitu : pertama, Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan kelompok tani, BUMN Hijau lestari merupakan anak perusahaan perhutani, membina Koperasi Pertama Jaya dengan mendatangkan Konsultan Lingkungan yang ahli dibidang pertanian organik dan dekomposer (zat pengurai) untuk menghancurkan sampah organik, BUMN Hijau Lestari dengan pengembangan program penghijauan berbasis Agroforestry. Agroforestry adalah suatu sistem memadukan tanaman pertanian dengan ternak bercocok tanam dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman dalam sebidang tanah secara bersamaan atau digilir, seperti pada sistem tumpangsari memadukan tanaman tahunan (hutan) dengan tanaman pertanian, efektif dalam pengendalian erosi dan banjir, rehabilitasi lahan, dan melalui pola tanam secara khusus cukup efektif dalam konservasilereng rawan longsor(Atmojo, 2008).

Pemberdayaan masyarakat, BUMN hijau Lestari memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan kepada sejumlah anggota koperasi dan masyarakat. Berdasarkan pelatihan ini anggota koperasi dan masyarakat diberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik untuk dijadikan pupuk cair, padat dan pakan ternak serta cara bertani yang baik. Awal mula diselenggarakan pelatihan ini pada pertengahan tahun 2012 di gudang tempat penyimpanan barang koperasi berlokasi

di kampung Giri Ciheulang tonggoh RT 01/16 Desa Ciheulang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, gudang ini biasanya dijadikan tempat pelatihan, rapat, penyusunan rencana dan evaluasi (Wawancara dengan sekretaris Koperasi Pertama Jaya Hamzani. Sabtu 30 juni 2018)

kedua, Proses Pelatihan dan Pemberdayaan Lingkungan, Adi Sasono dan M. Dawam Raharjo membandingkan proses bimbingan dan Pengorganisasian pemberdayaan yaitu :1) Pengembangan Lokal, bahwa perubahan dapat didorong secara optimal bila partisipasi berbagai lapisan dan golongan diikutsertakan dalam mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan pilihan, merencanakan dan melaksanakan.2) Pendekatan Perencanaan sosial, perlunya kemampuan keahlian dalam memecahkan masalah seperti kenakalan remaja, perumahan dan sebagainya. Pendekatan Aksi Sosial, menekankan memberi tekanan pada masalah kelompok terugikan, seperti masalah penduduk berpendapatan rendah, anak terlantar dan pengangguran (Safei, 2001).

Jenis pelatihan pemberdayaan Koperasi Pertama Jaya bersifat individual dan kelompok, yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama Jaya kepada setiap perwakilan anggota kelompok-kelompok tani dengan mendatangkan konsultan lingkungan memberikan materi pengelolaan sampah bersifat teori dan praktek selama empat hari. Hari kesatu pemberian materi, hari kedua dan ketiga praktek dan pada hari keempat supervisi (monitoring) oleh konsultan lingkungan dari PT BUMN Hijau Lestari, kegiatan pemantauan dilakukan sampai pupuk organik tersebut siap dipakai, kemudian dari perwakilan kelompok-kelompok tani tersebut mengajarkan kembali ilmu dari Koperasi Pertama Jaya kepada anggota kelompok-kelompok tani, pembuatan pupuk dilaksanakan oleh kelompok tani setiap seminggu sekali pada hari minggu. Program pelatihan yang diselenggarakan koperasi Pertama Jaya diantaranya :(A) Pembuatan Pupuk Organik, Pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan potensi dan memperhatikan lingkungan merupakan suatu upaya pemberdayaan Koperasi Pertama Jaya untuk menanggulangi masalah lingkungan. Wana Wiyata Widya Kirana yang memiliki arti perwujudan peran serta dalam mewujudkan keseimbangan ekologi, sosial dan ekonomi menuju kesejahteraan yang mandiri. Pertanian organik semakin mendapat perhatian dari sebagian masyarakat baik dinegara maju maupun negara berkembang, khususnya mereka yang sangat memperhatikan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan. Produk pertanian organik diyakini dapat menjamin kesehatan manusia dan lingkungan karena dihasilkan melalui proses produksi yang berwawasan lingkungan.

Di Indonesia sampai ini belum ada cacatan yang jelas tentang produksi pertanian organik. Namun beberapa tanaman hortikultural seperti sayuran sudah mulai diproduksi dan dipasarkan di dalam negeri, meskipun masih dalam jumlah yang sangat terbatas, dengan lokasi pengembangan terbatas. Oleh karena itu,

kesiapan teknologi untuk mendukung produksi pertanian organik perlu dikaji ulang menunjukkan teknologi budidaya pertanian organik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Teknologi dalam pelaksanaan pertanian organik harus disiapkan dan dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha. Adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam teknologi pertanian organik adalah: (a) sumber daya lahan, (b) benih, (c) pemupukan, (d) pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) secara terpadu, (e) zona pembatas dan (f) pola tanaman.

Meningkatnya trend konsumen terhadap produk-produk tanaman organik perlu terus diantisipasi. Prioritas yang perlu difokuskan pemecahannya dalam budidaya pertanian organik adalah: 1) Ketersediaan benih tanaman organik yang bermutu 2) Diakui bahwa teknologi pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman masih sangat terbatas yang lebih berwawasan lingkungan dan; 3) Usaha-usaha kreatif untuk memadukan atau mencari pola tanaman yang tepat dan bersifat sinergis perlu terus dilakukan. Usaha ini merupakan salah satu jalan keluar untuk memecahkan fluktuasi harga yang tajam, resiko kegagalan akibat serangan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan dan ketersediaan lahan yang sempit pada petani (Gribaldi, 2009).

Menurut penulis dalam bidang pertanian Koperasi Pertama Jaya fokus terhadap pupuk organik cair dan padat, dalam rangka peningkatan produksi pangan mengakibatkan tanah kurang subur, akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan mengakibatkan ekosistem menjadi terganggu. Eksploitasi lahan sawah secara terus menerus mengakibatkan penurunan kesuburan tanah. Untuk mengejar tingkat kebutuhan produktivitas, pemberian pupuk kimia secara terus menerus tanpa diimbangi dengan upaya untuk memperbaiki kondisi tanah, penggunaan pupuk organik dan tumpang sari bisa mengurangi kerusakan pada (PH) produksi hara tanah.

Pertanian organik sebetulnya sudah ada sejak ilmu pertanian ada, proses pertanian dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan yang ada (organik). Pola kehidupan masyarakat yang serba instan mempengaruhi pertanian sekarang, pemakaian pupuk kimia pada saat pertama pemakaian memang produksi padi melimpah namun lama kelamaan tanah, tanaman, iklim menjadi terganggu serta timbulnya hama baru akibat pemakaian pestisida kimia.

Pertanian organik merupakan himbuan untuk berbuat kebajikan pada seluruh makhluk hidup diantaranya: a) Aspek Ekologi, dalam aspek Ekologi pertanian organik, selalu mengupayakan bahan-bahan yang ada di alam guna meminimalisir dan memperbaiki kesuburan tanah, menciptakan usaha tani yang berkelanjutan dan menyeimbangkan keanekaragaman hayati. b) Aspek Sosial, dalam aspek sosial pertanian organik, masyarakat dituntut untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal, menciptakan lingkungan bersih, sehat dan harmonis. c) Aspek Ekonomi, dalam aspek ekonomi

pertanian organik, penggunaan bahan secara tepat, efisien dan meminimalkan biaya pengeluaran dan meningkatkan pendapatan. (B) Pembuatan Pakan Ternak, Pembangunan peternakan di Indonesia harus difokuskan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi produk ternak yang merupakan sumber protein hewani, sedangkan untuk jangka panjang diperlukan konsep pembangunan peternakan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani secara berkesinambungan bagi penduduk Indonesia perlu dilakukan: 1) pengembangan dan penerapan inovasi teknologi pemuliaan ternak, teknologi reproduksi, teknologi pakan dan pengendalian penyakit hewan guna meningkatkan produktivitas dan produksi ternak lokal yang lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam, 2) pemanfaatan dan pengembangbiakan ternak hasil penelitian yang produktifitas dan daya adaptasinya tinggi terhadap lingkungan dan pengembangan badan pakan lokal, 3) pemanfaatan sumber bahan pakan dari produk samping pertanian dan industri pertanian untuk kepentingan didalam negeri, 4) pembangunan pabrik pakan siap saji dan pabrik bahan pakan berbahan baku produk samping perkebunan kelapa sawit, 5) pengembangan inovasi teknologi pakan untuk memanfaatkan bahan pakan dan pakan nonkonvensional yang tidak berkompetisi dengan kebutuhan manusia, dan 6) peningkatan investasi penelitian dan pengembangan yang bersifat aplikatif untuk memperbaiki mutu genetik ternak lokal, pemanfaatan pakan lokal, dan pengendalian penyakit dengan memanfaatkan sumberdaya mikroba lokal (Tiesnamurti, 2012 : 142-152).

Adanya potensi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, pengembangan sistem pakan berbasis sumber daya lokal menjadi faktor pendukung perkembangan produksi peternakan di Indonesia yang efisien, kompetitif dan sustainable (berkelanjutan) limbah dari berbagai jenis tanaman merupakan bahan baku pakan alternatif yang potensial. Kemampuan produksi ternak yang relatif rendah berhubungan dengan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia sepanjang tahun. Ketersediaan pakan yang tidak mencukupi kebutuhan giji ternak untuk mengekspresikan potensi secara maksimal, menyebabkan produktivitas ternak relatif rendah. Untuk meningkatkan produksi ternak di perlukan upaya peningkatan pakan yang memadai, kebutuhan pakan ini tidak hanya memperhatikan faktor kualitas, akan tetapi lebih penting adalah pakan yang murah, ekonomis dan terjangkau kemampuan peternak sehingga dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah pertanian, perkebunan dan industri makanan. Bila sampah organik langsung dikomposkan produk yang diperoleh hanya satu jenis yakni pupuk organik. Melalui proses pembuatan pakan, sampah tersebut bisa “dilewatkan” perut ternak sehingga dapat dihasilkan produk daging, susu, telur dan pupuk organik yang diperoleh dari kotoran ternak.

Dengan pola pemanfaatan ini akan diperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dengan penggunaan produk yang lebih luas dan dapat memecahkan dua persoalan

sekaligus yaitu mengurangi pencemaran lingkungan karena sampah, dan mengatasi kekurangan bahan pakan ternak. Untuk membuat pakan dari sampah diperlukan beberapa tahap proses mulai dari pemisahan, pencacahan, fermentasi, dilanjutkan dengan pengeringan, penepungan, pencampuran dan pelleting. 1) Pemisahan, Pemisahan sampah organik dari sampah an-organik dimaksudkan agar bahan yang diolah hanyalah bahan-bahan yang dapat dicerna oleh ternak serta menghindarkan ternak dari mengonsumsi bahan-bahan beracun produsen (dipasar atau rumah tangga). Karena itu untuk program massal, seyogyanya ditingkat produsen sampah, telah tersedia wadah khusus untuk sampah organik dan anorganik. 2) Fermentasi dan pengolahan, Sampah organik yang telah terpisah dari bahan lain dicecah dengan alat (mesin) pencacah agar bentuknya lebih kecil untuk memudahkan proses fermentasi. Fermentasi dimaksudkan untuk meningkatkan kandungan gizi dan nilai cerna sampah. Sebab kelemahan sampah sebagai bahan pakan karena kandungan gizi yang rendah, disisi lain kandungan serat kasarnya relatif tinggi. Kandungan protein sampah bervariasi (tergantung komposisi bahan) dengan kisaran 2,5-5,5%.

Dari berbagai teknis fermentasi yang dapat dicoba sebagai inokulan dalam fermentasi, penggunaan Bio-Cas memberikan hasil yang terbaik serta praktis dalam penggunaannya, mengingat mikroba didalamnya bersifat fakultatif (tidak diwajibkan) sehingga fermentasi tidak harus dilakukan secara an-aerob (bio organisme yang dapat hidup secara baik tanpa oksigen). Melalui fermentasi dengan Bio-Cas selama 5-6 hari, kandungan protein sampah bisa ditingkatkan menjadi 6-8%, sedangkan pada kandungan serat kasar dapat diturunkan dari sekitar 21-23% menjadi 13-14%. Disamping itu bau sampah akan hilang dan Valetabilitas (vitamin untuk nafsu makan) meningkat.

Setelah difermentasi, sampah dikeringkan (bisa dengan sinar matahari) selanjutnya digiling hingga dihasilkan tepung sampah. Tepung ini fungsinya sama dengan hijauan makanan ternak (HMT), namun dengan kandungan air yang lebih kecil (lebih kering), penggunaannya dengan ransum lebih hemat serta bisa disimpan lebih lama. Untuk penggemukan sapi atau ternak lain (kerbau, kambing) pemberian tepung sampah saja kurang memadai. Karena itu perlu ditambah bahan lain yaitu konsentrat dan mineral, sehingga diperoleh bahan yang komplet. Dan untuk meningkatkan kadar nutrisi pakan, maka bahan-bahan makanan, minuman, buah-buahan lain limbah non B3, yang berasal dari pabrik dan gudang distribusi yang biasanya tersedia bad stock dapat dijadikan alternatif (Wawancara dengan Anggota Koperasi Pertama Jaya. Iacun Tarjiyono. Pada Minggu, 22 oktober 2017).

Menurut penulis Tahapan-tahapan proses Pemberdayaan Lingkungan yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya, dalam pemberdayaan tidak secara tiba-tiba langsung berhasil, tetapi melalui beberapa proses tahapan yaitu : a) Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan ini Penyuluh secara partisipatif mencoba

melibatkan anggota kelompok tani untuk berpikir dan memahami tentang masalah yang mereka alami dan bagaimana menghadapinya. b) Tahap Pelaksanaan Program, tahap pelaksanaan ini merupakan tahap paling penting dalam proses pemberdayaan lingkungan, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat gagal dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antar kelompok tani. Kelompok tani melaksanakan program dan ilmu yang telah didapat dari konsultan lingkungan mulai dari pembuatan pupuk organik, pakan ternak dan lain-lain. c) Tahap Evaluasi, tahapan ini merupakan suatu proses pengawasan koperasi, warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan dengan melibatkan semua elemen yang berkecimpung dalam bidang lingkungan.

Ketiga, Partisipasi Masyarakat terhadap Program Koperasi Pertama Jaya, Pelaksanaan kegiatan program yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya Masyarakat ikut berpartisipasi, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Masyarakat sangat antusias dengan program pengelolaan lingkungan, karena beranjak dari kebutuhan anggota Kelompok tani. kemudian kelompok-kelompok tani sekarang mampu memahami masalah yang dihadapi (Wawancara dengan sekretaris Koperasi Pertama Jaya Hamzani. Sabtu 30 juni 2018).

Menurut penulis Masalah yang biasanya dialami oleh petani dapat dipecahkan dan para kelompok-kelompok petani merasa terbantu dengan program tersebut. Program-program yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama Jaya antara lain: cara bertani dengan baik, beternak dengan baik, pembuatan pupuk organik dan cair serta kegiatan-kegiatan dengan pemberdayaan lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan aspek Lingkungan

Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program tetapi bagaimana program tersebut dijalankan (direalisasikan). Terdapat beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan yaitu :Pertama, Peran serta pemerintah, pemerintah memiliki andil besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Kedua, Lembaga Swadaya Masyarakat, mengembangkan kegiatan berbasis daerah atau wilayah, sehingga masing-masing wilayah yang menjadi sasaran memiliki program yang berbeda-beda sesuai kondisi masyarakatnya. Ketiga, Pendampingan, dalam suatu masyarakat diperlukan pendampingan yang bertugas dalam proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok masyarakat, upaya peningkatan sumber daya manusia, yaitu kualitas anggota dan pengurus kelompok. Keempat, Local Community Organization, kelompok masyarakat yang tumbuh dari masyarakat itu sendiri adalah fasilitas yang paling efektif untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Kelima, Koperasi, koperasi merupakan sarana penting untuk membantu memberdayakan masyarakat, selain itu koperasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keenam, Pendidikan, merupakan kunci pemberdayaan masyarakat, pendidikan disini bukan

hanya pendidikan formal saja namun juga pendidikan informal seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, kemampuan berorganisasi, sehingga dengan pendidikan masyarakat mempunyai bekal/kekuatan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Partisipasi, adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. Masyarakat berperan aktif dalam proses atau alur, tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wawancara dengan Ketua Koperasi Pertama Jaya Muhammad Deni. Sabtu 30 juni 2018).

Menurut penulis faktor-faktor yang dikemukakan teori diatas koperasi pertama jaya sudah melaksanakannya akan tetapi belum seluruhnya dilaksanakan secara maksimal. Dalam pelaksanaan program Koperasi Pertama Jaya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberdayaan diantaranya : a) Kelompok Mitra Kerja Koperasi Pertama Jaya, Kerjasama merupakan keharusan, Suatu lembaga atau instansi akan sulit maju jika tanpa dukungan dan bantuan dari instansi lain, begitu juga Koperasi Pertama Jaya mitra kerja yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya diantaranya: 1) Faktor Internal, Anggota atau kelompok-kelompok tani dapat mempengaruhi kegiatan yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya. Anggota dan kelompok-kelompok tani ini menjadi motor penggerak dalam pemanfaatan dan pelestarian alam. Kelompok-kelompok tani yang ikut berpartisipasi dalam Koperasi Pertama Jaya yaitu : Sugih Mukti, Tani Makmur, Subur Waton, Wiradesa, Mekar Barokah, Al Fattah, Mekar Mukti. 2) Faktor Eksternal, Kerjasama keluar yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya diantaranya :a) PT BUMN Hijau Lestari, kerjasama yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya, PT BUMN Hijau Lestari, membimbing, mendidik serta memberdayakan para kelompok-kelompok tani tentang ilmu lingkungan diantaranya: pertanian organik, bercocok tanam, pembuatan pupuk organik dan lain-lain (Wawancara dengan sekretaris Koperasi Pertama Jaya Hamzani. Sabtu 30 juni 2018).

b) Dinas Koperasi, kerjasama yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya dengan Dinas Koperasi dalam bidang simpan pinjam, kelembagaan Koperasi, keanggotaan dan manajemen koperasi. c) Sekolah, kerjasama yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya dengan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan koperasi dari mulai SD, SMP dan SMA, koperasi membimbing dan mengajarkan dalam bidang lingkungan yang disebut Eco Gogreen siswa diajarkan tentang bagaimana menjaga, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. d) Pemerintah Desa Ciheulang, Kerjasama yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya dengan Pemerintah Desa Ciheulang diantaranya: penyuluh pertanian, penyedia benih tanaman dan pupuk organik. e) Konsultan Lingkungan, Kerjasama yang dijalin oleh Koperasi Pertama Jaya dengan konsultan-konsultan yang ahli dibidang lingkungan, kimia dan pertanian organik, yang menjadi konsultan Koperasi Pertama Jaya diantaranya dosen IPB (bibit tanaman), UNPAD (pupuk organik), ITB (kimia) dan Unwim

(kehutanan). b) Hambatan dan tantangan yang dihadapi Koperasi Pertama Jaya, dalam pelaksanaan program yang dijalankan oleh lembaga pemerintahan atau swasta memiliki hambatan dan tantangan, dalam melaksanakan program Koperasi Pertama Jaya memiliki hambatan dan tantangan diantaranya: 1) Sumber Daya Manusia, sumber daya manusia merupakan aspek paling penting perkembangan suatu perusahaan, pendidikan yang kurang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan kegiatan. Anggota Koperasi Pertama Jaya tidak seluruhnya berpendidikan tinggi. Maka dari itu perubahan dan perkembangan kurang maksimal. 2) Teknologi, pemakaian mesin yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya sudah dimulai dari mesin pemisah, mesin penghancur, mesin penggiling dan mesin pencetak namun masih menggunakan tenaga manusia dalam mengoprasikannya. Yang masih belum ada di koperasi pertama jaya yaitu mesin untuk mengelola sampah B3, karena harga mesin tersebut cukup mahal. 3) Dana, dana merupakan suatu aspek terpenting dalam pendirian perusahaan Koperasi Pertama Jaya menggunakan dana murni dari swadaya anggota. Belum ada bantuan dari pemerintah, menganut prinsip dari, oleh dan untuk anggota. Hampir keseluruhan dikelola mandiri (Pratama, 2013 : 103).

Hasil Koperasi Pertama Jaya

Indikator keberhasilan pemberdayaan lingkungan yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama jaya diantaranya : a) Transparan (Transparent), dalam proses pemberdayaan Semua yang terlibat dapat mengetahui perkembangan yang berjalan dalam semua kegiatan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Contohnya, dalam pelaksanaan program, daerah garapan, serta laporan keuangan pertahun dibahas secara terbuka pada anggota, segala sesuatu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan. b) Bertanggungjawab (Accountable), dana yang ada dikelola oleh orang-orang yang dapat dipercaya oleh anggota dan pengurus serta program kerja, dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Contohnya, setiap tahun ada laporan pertanggung jawaban dibahas di RAT (Rapat Anggota Tahunan). c) Menguntungkan (Profitable), semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat khususnya keahlian bertani, mandiri serta menjaga kelestarian alam. Dengan adanya hasil produk Koperasi Pertama Jaya mendapatkan keuntungan dari penjualan pupuk organik, pakan ternak, dan kerajinan. d) Berlanjut (Sustainable), keseluruhan program dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi rapat rutin bulanan, kegiatan berlanjut yaitu pembuatan pupuk organik, pakan ternak, serta rapat tahunan dan bulanan dalam rapat tersebut membahas permasalahan seputar lingkungan, pertanian, dan inovasi terbaru. Menurut penulis indikator hambatan Koperasi Pertama Jaya adalah sumber daya manusia, pendidikan yang kurang memadai membuat kinerja anggota kurang maksimal dalam memahami permasalahan dan memecahkannya M. Nasir dan Saputro, 2015 : 143-149).

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama Jaya menghasilkan suatu program pemberdayaan diantaranya: a) Menciptakan produk terbagi menjadi beberapa yaitu : 1) Pembuatan DH (Dekomposer Hayati), Dekomposer Hayati dibuat untuk zat pengurai sampah organik, menambah pengemburan tanah. Pada awalnya Koperasi Pertama Jaya menggunakan EM4 dari toko karena harganya cukup mahal, upaya untuk mengatasinya membuat dari bahan alami atau memanfaatkan bahan yang ada disekitar ciheulang. 2) Pembuatan Pupuk Organik, Pembuatan pupuk organik terdiri dari dua hasil: pertama, pupuk organik padat, pupuk padat untuk bokasi atau awal penanaman tumbuhan dan kedua, Pupuk organik cair untuk proses perkembangan dan pertumbuhan. Program yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan selain pupuk tersebut dipakai oleh kelompok tani, dan dijual. Harapannya bisa mengurangi sampah dan menghasilkan pendapatan ekonomi. 3) Pembuatan Pakan Ternak, Pembuatan pakan ternak merupakan program yang dilaksanakan oleh Koperasi Pertama Jaya dalam pemberdayaan aspek lingkungan, pakan yang dibuat diaplikasikan pada berbagai jenis ikan air tawar, pakan tersebut diberi kisaran harga untuk yang super Rp 7500 dan yang biasa Rp 6500. 4) Mendaur Ulang Bahan Bangunan, Mendaur ulang bahan bangunan yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya alat-alatnya yaitu kayu, kaca, besi bekas dan lain-lain contohnya kayu dan kaca bekas dibuat aquarium serba guna selain sebagai hiasan rumah bisa juga dipakai meja. Kemudian besi bekas dibuat menjadi tenda resepsi dan tenda stand. b) Mewujudkan Lingkungan bebas dari Sampah, Gerakan pelestarian lingkungan telah berkembang sebagai upaya penyelamatan lingkungan, padatnya penduduk menimbulkan permasalahan mulai dari individu sampai pabrik-pabrik besar penghasil limbah. Upaya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan mengubah pola hidup membawa pengaruh bagi keberlanjutan lingkungan. Koperasi Pertama Jaya mengsosialisasikan kepada kelompok dan warga sekitar agar selalu memanfaatkan potensi yang ada, dan peka terhadap lingkungan. c) Mengurangi limbah industri, limbah industri merupakan persoalan yang serius, pengelolaan limbah harus dilakukan sejak dini ketika proses produksi. Penanganan dan pengelolaan limbah sangat penting untuk memberikan manfaat. Koperasi Pertama Jaya merupakan Koperasi Pertama yang mengelola sampah yang ada di Jawa Barat, koperasi ini menerima jasa pemusnahan bagi sampah yang tidak dapat didaur ulang dan mengelola sampah yang bisa didaur ulang dari pabrik-pabrik makanan yang ada di daerah Bandung dan sekitarnya (Sumadiningrat, 1999 : 23)

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelitian tentang Strategi Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan Aspek Lingkungan adalah: pertama, Metode Koperasi Pertama Jaya dalam Pemberdayaan aspek

Lingkungan yaitu dengan (a) Metode pendekatan mikro, bersifat individual dan kelompok, anggota koperasi diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan lingkungan dengan penyampaian materi dan peraktek dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. (b) Metode pendekatan mezo, Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan kelompok tani, dan dalam bidang pembinaan pemberdayaan lingkungan. (c) Metode pendekatan makro, Partisipasi masyarakat, masyarakat sangat antusias, beranjak dari kebutuhan masyarakat, program yang dijalankan antara lain : cara bertani, beternak, pembuatan pupuk organik padat dan cair serta kegiatan pemberdayaan lingkungan. Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan lingkungan yang dilaksanakan Koperasi Pertama Jaya antara lain yaitu; (a) faktor internal, dengan pelatihan pemberdayaan lingkungan sumber daya manusia. (b) faktor eksternal, menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan pengelolaan sampah secara sederhana, dan penyortiran. (c) Hambatan dan tantangan yang dihadapi koperasi pertama jaya antara lain : 1) sumber daya manusia, kurangnya pendidikan tinggi, perubahan dan perkembangan yang dilalui oleh koperasi kurang maksimal. 2) teknologi, mesin yang digunakan masih menggunakan mesin manual, diperlukan bantuan manusia. 3) dana, koperasi pertama jaya menggunakan dana swadaya anggota, koperasi membutuhkan dana bantuan dari pemerintah atau bantuan dari pengadaan mesin produksi.

Ketiga, Hasil dari Koperasi Pertama Jaya fokus pada pemecahan masalah lingkungan dengan mengadakan a) peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan pemberdayaan lingkungan, praktek cara pengelolaan lingkungan serta pertanian organik. b) menghasilkan produk, dengan pemanfaatan limbah makanan, menjadi pupuk organik dan pakan ternak. upaya penyadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan mengubah pola hidup membawa pengaruh bagi keberlanjutan lingkungan.c) meningkatkan keahlian menejemen pengorganisasian, dalam pelaksanaan program, anggota diberi keahlian menejemen untuk mengurus tiap-tiap kelompok tani, segala sesuatu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan oleh seluruh anggota.

Saran Bagi pengelola Koperasi Pertama Jaya harusnya mengsosialisasikan kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah, agar masyarakat tertarik mampu memanfaatkandan mengelola sampah. Penataan dan pemeliharaan arsip-arsip koperasi lebih ditingkatkan agar, informasi yang diinginkan dapat disajikan dengan mudah dan cepat. Dalam rangka peningkatan ekonomi Koperasi Pertama Jaya sudah banyak memiliki unit usaha, namun label dan kemasan belum ada disarankan bagi pengelola membuatnya dan pembuatan web atau yang lebih simpel media sosial, agar Koperasi Pertama Jaya dapat lebih dikenal dan mempermudah dalam pemasaran. Bagi anggota harus ditingkatkan rasa memiliki, menjaga, memelihara

dan memperbaiki terhadap Koperasi Pertama Jaya. Tempat penyimpanan, penataan dan penempatan barang-barang harus dipisahkan dan dirapihkan dari pabrik dan gudang. Untuk masyarakat harusnya lebih antusias terhadap kegiatan Koperasi Pertama Jaya karena latar belakang didirikannya koperasi ini untuk masyarakat dan pemecahan masalah lingkungan. Bagi pemerintah lebih memperhatikan kembali baik dari pendanaan dan infrastruktur, sedikitnya yang di lakukan Koperasi Pertama Jaya membawa perubahan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. M. 2007. Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember, 786-789*
- Andjar. P. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan dan modal Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet ke-2 hal. 15
- Arifani. M.A. 2008. Eksistensi Budaya lokal sebagai model Pengembangan Dakwah; Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No 12 Juli-Desember hal 203*
- Atmojo, S.W.. 2008. Peran Agroforestry dalam Menanggulangi Banjir dan Longsor. *Seminar Nasional Pendidikan Agroforestry sebagai Strategi Menghadapi Pemanasan Global di Fakultas Pertanian, UNS. Solo, 4 Maret 2008.*
- Bahri. S. & Tiesnamurti. B. 2012. Strategi Pembangunan Peternakan Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal. *Jurnal J. Litbang Pert. Vol. 31 No. 4 Desember: 142-152*
- Burhan. B. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal. 57
- Gribaldi. 2009. Pertanian Organik dan Teknologi Pendukungnya. *Jurnal Agronobis. Vol. 1, No 2, September*
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 31-65
- Hurairoh. A. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora. hal. 103-104
- Machendrawaty. N. & Safei. A.A. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasir. M & Saputro. E.P. 2015. Menejemen Pengelolaan Limbah Industri dalam *Jurnal Menejemen dan Bisnis Volume 19, No 2, Desember 2015: 143-149*
- Pratama. C. & Setijaningrum. E. 2013 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan di desa Joho Wilis dalam Kebijakan dan Menejemen Publik, *Jurnal Unair. Vol. 1 No. 1.*
- Puspita. I, Ibrahim. L & Hartono. D. 2016. Pengaruh Prilaku Masyarakat yang Bermukim di Kawasan Bantaran Sungai Terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Anyar Kota Tarakan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 23, No.2, Juli 249-258*
- Safei. A.A. 2017. *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Taubid*. Bandung: Simbiosia

- Rekatama Media hal. 142-144
- Saladin. D. 2003. *Manajemen Strategi*. Bandung: Linda karya Hal. 1-3
- Suharson. I. 2011. *Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*. Salatiga: STIE AMA Salatiga hal. 5
- Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Soaial*. Bandung: PT. Refika Aditama. hal. 57
- Sumadiningrat. G. 1999. *Pengembangan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet. Ke 1, : 23
- Wijaya, Balquni & Setiawan. B. 2015. Pengelolaan Lingkungan Berbasis Kemitraan Pesantren dan Masyarakat di Pesantren Ilmu Giri, Kabupaten Bantul. *Jurnal MGI Vol. 29. No. 1 Maret 2015 (80-94)*

